



Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Kesehatan dan Non Kesehatan tentang Penggunaan Obat Antibiotik

Level Of Knowledge Of Health And Non-Health Students About The Use Of Antibiotic Drugs

Marisa Aprilia⁽¹⁾, Richa Yuswantina⁽²⁾, Abdul Roni⁽³⁾

⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾Program Studi Farmasi, Universitas Ngudi Waluyo, Ungaran

Email Korespondensi : richayuswantina@gmail.com

ABSTRAK

Antibiotik merupakan obat yang digunakan untuk mengatasi penyakit infeksi. Tingginya penyakit infeksi mengakibatkan tingginya penggunaan antibiotik. Penggunaan antibiotik yang relatif tinggi dan tidak tepat dapat menimbulkan berbagai masalah sehingga menjadi ancaman global bagi kesehatan terutama akibat resistensi bakteri. Tingkat pengetahuan tentang antibiotika yang rendah memicu penggunaan antibiotik yang tidak tepat, oleh karena itu dilakukan penelitian mengenai tingkat pengetahuan tentang penggunaan antibiotik baik dalam skala mikro maupun makro contohnya mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Kesehatan dan Non Kesehatan Tentang Penggunaan Antibiotik. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian non-eksperimental menggunakan metode survei dengan rancangan analisis deskriptif. Pengambilan data, menggunakan potong lintang (cross sectional) yang dilakukan dengan cara pemberian kuesioner. Sampel yang digunakan adalah mahasiswa kesehatan dan non kesehatan sebanyak 100 responden dengan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pengetahuan responden mahasiswa kesehatan baik yaitu sebesar 96% sedangkan responden mahasiswa non kesehatan memiliki tingkat pengetahuan cukup yaitu sebesar 46%. Terdapat perbedaan bermakna antara mahasiswa kesehatan dan non kesehatan dengan nilai Sig (0,000) < α (0,05). Hasil yang didapat menunjukkan tingkat pengetahuan mahasiswa fakultas kesehatan tentang penggunaan antibiotik tergolong baik, sedangkan fakultas non kesehatan memiliki pengetahuan tergolong cukup dan terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa kesehatan dan non kesehatan.

Kata kunci : Antibiotik, Resistensi, Pengetahuan, Penggunaan Antibiotik

ABSTRACT

Antibiotics are drugs used to treat infectious diseases. The high rate of infectious diseases has resulted in the high use of antibiotics. The relatively high and inappropriate use of antibiotics can cause various problems consequently become a global threat to health, especially due to bacterial resistance. Less of knowledge about antibiotics provoked incorrect of using antibiotics, therefore, it is necessary to do research on the level of knowledge about antibiotics in both the micro and macro scale, for example of students. This research aims to find out the Level of Knowledge of Health and Non- Health Students About Antibiotic Use. The type of research used is non-experimental research using survey methods with a descriptive analysis design. Data retrieval, using cross sectional (cross sectional) by giving questionnaires. The samples used were health and non-health students as many as 100 respondents with purposive sampling



techniques. The results showed that the average level of knowledge of health student respondents was 96% while non-health student respondents had a sufficient level of knowledge of 46%. There is a difference between health and non-health students with sig scores (0.000) < α (0.05). The results showed that the level of student knowledge about the use of antibiotics faculty of health had good knowledge whereas non-health faculty had sufficient knowledge and there were significant differences between health and non-health students.

Key words : *Antibiotics, Resistance, Knowledge, Antibiotic Use*

PENDAHULUAN

Penyakit infeksi menjadi salah satu masalah kesehatan yang penting bagi masyarakat, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia. Obat yang sering diresepkan oleh dokter dan digunakan untuk mengatasi masalah tersebut antara lain antibakteri/antibiotik, antifungi, antivirus, antiprotozoa. Antibiotik adalah suatu senyawa kimia yang dihasilkan oleh mikroorganisme. Zat ini mempunyai kemampuan menghambat atau membunuh mikroorganisme lain dalam konsentrasi kecil (Kemenkes RI, 2015).

Penggunaan antibiotik secara tidak rasional berhubungan langsung dengan kemungkinan terjadinya resistensi. Meningkatnya resistensi antibiotika menyebabkan semakin sempitnya jenis antibiotik yang dapat digunakan. Menurut World Health Organization (WHO) 2015, resistensi bakteri adalah kondisi dimana bakteri yang awalnya efektif untuk pengobatan infeksi yang disebabkan oleh bakteri tersebut menjadi kebal terhadap antibiotik, sehingga kesembuhan pasien menjadi lebih lama, memerlukan biaya yang lebih tinggi dan bahkan menyebabkan kematian.

Hasil penelitian Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) pada tahun 2014, perilaku penggunaan antibiotic pada mahasiswa kesehatan dan non kesehatan menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa kesehatan lebih tinggi (95,3%)

daripada mahasiswa non kesehatan (23%) dalam menggunakan antibiotik, sikap mahasiswa kesehatan lebih baik (85,8%) daripada mahasiswa non kesehatan (58%) dalam menggunakan antibiotik, dan perilaku mahasiswa kesehatan lebih baik (100%) daripada mahasiswa non kesehatan (33%) dalam menggunakan antibiotik. Berdasarkan uraian dari latar belakang, peneliti tertarik untuk mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa kesehatan dan non kesehatan terhadap penggunaan antibiotik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian non-eksperimental menggunakan metode survei dengan rancangan analisis deskriptif. Pengambilan data, menggunakan potong lintang (cross sectional) yang dilakukan dengan cara pemberian kuesioner). Instrumen yang digunakan adalah kuesioner.

Metode pengambilan sampel dengan teknik sampling non probabilitas secara purposive sampling dengan sampel sebanyak 100 orang yang terdiri dari 50 mahasiswa kesehatan dan 50 mahasiswa non kesehatan. Kuesioner dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas sebelum diberikan kepada responden penelitian. 2.

Sampel penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Purposive sampling merupakan metode sampling secara non random dengan kriteria-kriteria yang ditentukan untuk mendapatkan hasil yang

akurat (Murti, 2010). Kriteria tersebut meliputi kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi dan eksklusi diantaranya :

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah kriteria atau ciri-ciri yang perlu dipenuhi setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel (Notoatmodjo, 2010). Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Mahasiswa aktif Fakultas Kesehatan dan Non Kesehatan
- 2) Bersedia berpartisipasi
- 3) Mengisi seluruh isi kuesioner

b. Kriteria eksklusi

1) Mahasiswa yang tidak menjawab semua pertanyaan dalam kuesioner secara lengkap.

Data dianalisa dengan menggunakan uji *Chi Square* untuk melihat perbedaan tingkat pengetahuan responden tentang penggunaan antibiotic.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil analisis penelitian ini dianalisis menggunakan aplikasi SPSS. Metode pengambilan sampel dengan teknik sampling non probabilitas secara purposive sampling dengan sampel sebanyak 100 orang yang terdiri dari mahasiswa kesehatan dan non Kesehatan.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Fakultas

Karakteristik	Target Sampel (orang)	Jumlah (n=100)	Persentase (%)
Fakultas Kesehatan	49	50	50%
Non Kesehatan	48	50	50%
Total	97	100	100%

Tabel 2. Hasil uji Reabilitas Pengetahuan

<i>Cronbach' Alpha</i>	N of item
0,909	20

Keterangan: Nilai reliabilitas Cronbach' Alpha > 0,6 dinyatakan reliabel (Ghozali, 2011)

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan Penggunaan Antibiotik berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik	Kategori			Total	
	Baik	Cukup	Kurang		
Jenis_kelamin	Laki-Laki	12 (57,1%)	8 (38,1%)	1 (4,8%)	21 (100%)
	Perempuan	56 (70,9%)	17(21,5%)	6 (7,6%)	79 (100%)
Total	68	25	7	100	

Tabel 4. Tingkat Pengetahuan Penggunaan Antibiotik berdasarkan Fakultas

Karakteristik	Kategori			Total
	Baik	Cukup	Kurang	
Fakultas Non Kesehatan	20 (40%)	23 (46%)	7 (14%)	50 (100%)

Kesehatan	48 (96%)	2 (4%)	0	50 (100%)
Total	68	25	7	100

Tabel 5. Tingkat Pengetahuan Tentang Penggunaan Antibiotik

Indikator	No Soal	%	Tingkat
Pengetahuan penggolongan antibiotik	1-7	82,7%	Baik
Penyimpanan antibiotik	8-9	94%	Cukup Baik
Penggunaan antibiotik	10-15	72%	Baik
Efek samping antibiotik	16-18	87%	Baik
Jumlah		83,9%	

Tabel 6. Hasil Uji Beda *Chi-Square* pada Tingkat Pengetahuan Tentang Antibiotik Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Tingkat PengetahuanP			
		Baik	Cukup	Kurang	
Laki-laki	21	12	8	1	0,290
	100%	57,1%	38,1%	4,8%	
Perempuan	79	56	17	6	0,290
	100%	70,9%	21,5%	7,6%	

Tabel 7. Hasil Uji Beda *Chi-Square* pada Tingkat Pengetahuan Tentang Antibiotik Berdasarkan Fakultas

Fakultas	Jumlah Responden	Tingkat PengetahuanP			
		Baik	Cukup	Kurang	
Non Kesehatan	50	20	23	7	0,000
	100%	40,0%	46,0%	14,0%	
Kesehatan	50	48	2	0	0,000
	100%	96,0%	4,0%	0	
Total	100	68	25	7	

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh jumlah sampel yang diambil memenuhi target dengan hasil 97 responden sedangkan pengambilan sampel dilakukan hingga 100 responden.

Berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan di dengan 30 responden terdiri

dari 20 pertanyaan tentang pengetahuan antibiotik didapatkan hasil item pernyataan yang valid yaitu 18 dimana r hitung $>$ r tabel. Karena jumlah responden yang digunakan untuk uji validitas sebanyak 30 orang, maka r tabel ditentukan sesuai dengan rumus yang digunakan ($df = n - 2$) maka akan menjadi $df =$

30 - 2 yaitu 28 (df= 28). Berdasarkan kriteria dengan ketentuan df atau degree of freedom yang sudah didapat (df = 28, dengan Sig 5%) dan dengan melihat r tabel yang sudah ditetapkan pada statistika, dapat disimpulkan bahwa nilai r tabel adalah sebesar 0,361. Jadi, jika r hitung > r tabel maka dinyatakan valid.

Berdasarkan uji reliabilitas menunjukkan bahwa kuesioner tentang pengetahuan penggunaan antibiotik memiliki nilai alpha sebesar 0,909 dimana reliabilitas dianggap reliabel dengan kategori reabilitas tinggi. Freedom yang sudah didapat (df = 28, dengan Sig 5%) dan dengan melihat r tabel yang sudah ditetapkan pada statistika, dapat disimpulkan bahwa nilai r tabel adalah sebesar 0,361. Jadi, jika r hitung > r tabel maka dinyatakan valid.

Berdasarkan uji reliabilitas menunjukkan bahwa kuesioner tentang pengetahuan penggunaan antibiotik memiliki nilai alpha sebesar 0,909 dimana reliabilitas dianggap reliabel dengan kategori reabilitas tinggi.

Berdasarkan tabel 3 tingkat pengetahuan tentang penggunaan antibiotik responden berdasarkan jenis kelamin tergolong baik, dengan responden perempuan sebanyak 70,9% dan responden laki-laki sebanyak 57,1%.

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa dari 50 mahasiswa fakultas Non Kesehatan yang ikut serta dalam penelitian ini, 20 orang (40%) responden memiliki pengetahuan baik, 23 orang (46%) responden memiliki pengetahuan cukup, dan 7 orang (14%) responden memiliki pengetahuan kurang, sedangkan dari 50 mahasiswa fakultas Kesehatan yang ikut serta dalam penelitian ini, 48 orang (96%) responden memiliki pengetahuan baik, 2 orang (4%) responden memiliki

Antibiotik. pengetahuan cukup, dan responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang tidak ada. Angka ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa di Universitas Malahayati belum maksimal (100%).

Penilaian hasil tingkat pengetahuan mahasiswa berdasarkan indikator yang meliputi pengetahuan umum tentang Antibiotik, penyimpanan Antibiotik, penggunaan Antibiotik, dan efek samping dari penggunaan antibiotik.

Pada Tabel 5 terdapat persentase berdasarkan indikator soal, untuk indikator soal pertama yaitu pengetahuan tentang antibiotik diperoleh persentase sebesar 82,7% yang berarti termasuk dalam kategori tingkat pengetahuan baik. Analisis Chi-Square merupakan metode perhitungan statistik non parametrik yang jenis datanya harus bersifat nominal atau kategori.

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa hasil dari penelitian terhadap 100 responden, dengan 21 responden mahasiswa berjenis kelamin laki-laki menunjukkan hasil sebanyak 12 orang berpengetahuan baik, 8 orang berpengetahuan cukup, dan 1 orang berpengetahuan kurang, sedangkan 79 responden mahasiswa berjenis kelamin perempuan menunjukkan hasil sebanyak 56 orang berpengetahuan baik, 17 orang berpengetahuan cukup, dan 6 orang berpengetahuan kurang. Dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat berdasarkan jenis kelamin sangat berpengaruh.

Hasil penelitian menunjukkan kelompok berjenis kelamin perempuan lebih banyak jika dibandingkan dengan kelompok berjenis kelamin laki-laki namun tingkat pengetahuan tentang antibiotik tergolong baik antara laki-laki dan perempuan.

Analisis data hasil penelitian yang didapat pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa hasil dari penilaian terhadap 100 responden, dengan 50 responden mahasiswa fakultas non kesehatan menunjukkan hasil sebanyak 20 orang berpengetahuan baik, 23 orang berpengetahuan cukup, dan 7 orang berpengetahuan kurang, sedangkan 50 responden mahasiswa fakultas kesehatan menunjukkan hasil sebanyak 48 orang berpengetahuan baik dan 2 orang berpengetahuan cukup.

Hasil uji Chi-Square Test suatu variabel (independent) dinyatakan berpengaruh terhadap variabel lain (dependent) jika diperoleh hasil dimana Level of Significance nilai $p < \alpha$ (0,05). Setelah dilakukan pengujian diperoleh hasil bahwa asal fakultas memiliki nilai $p < \alpha$ (0,05) yaitu 0,000 sedangkan jenis kelamin memiliki nilai $p > \alpha$ (0,05) yaitu 0,290. Dapat disimpulkan bahwa asal fakultas mempengaruhi tingkat pengetahuan dari responden (mahasiswa), sedangkan jenis kelamin tidak mempengaruhi tingkat pengetahuan responden. Data lengkap dapat dilihat pada tabel 6 dan tabel 7.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: Tingkat pengetahuan mahasiswa Fakultas Kesehatan tentang penggunaan Antibiotik yaitu baik (96,0%), cukup (4,0%). Tingkat pengetahuan mahasiswa Fakultas Non Kesehatan tentang penggunaan Antibiotik yaitu baik (40,0%), cukup (46,0%), dan kurang (14,0%)

Tingkat pengetahuan mahasiswa Fakultas Kesehatan dan Non Kesehatan berdasarkan indikator, pengetahuan umum tentang Antibiotik tergolong baik yaitu 82,7%, penyimpanan Antibiotik tergolong baik yaitu 94%, penggunaan Antibiotik

tergolong cukup yaitu 72%, dan efek samping penggunaan Antibiotik tergolong baik yaitu 87%. Terdapat perbedaan tingkat pengetahuan tentang antibiotic yang bermakna antara mahasiswa Fakultas Kesehatan dan mahasiswa Fakultas Non Kesehatan

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Bisht, R., Katiyar, A., Singh, R., Mittal, P. 2009. Antibiotic resistance- A global issue of concern. *Asian journal of pharmaceutical and clinical research*. Vol. 2 No. 2.
- Chinnasami, B., Sadasivam, K., Ramraj, B., Pasupathy, S., 2016, Knowledge, attitude and practice of parents towards antibiotic usage and its resistance, *Int J Contemp Pediatr.*;3(1):256-261 Ilmu.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Farmakologi dan Terapi*. Ed 5. Jakarta: Departemen Farmakologi dan Terapi Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Gunawan, Gan S., Nafrialdi, S. R. 2012. *Farmakologi dan Terapi*. Ed 5. Jakarta: Departemen Farmakologi dan Terapi Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Haryanto A, Priambodo A, Lestari ES. 2016. Kuantitas penggunaan antibiotik pada pasien bedah ortopedi rsup dr. Kariadi semarang. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*.5(3):188–98.
- Katzung B. G. 2007. *Basic and Clinical Pharmacology*. 10th ed. Boston: McGraw Hill. World Health Organization. 2014. *Antimicrobial Resistance: Global Report on*



- Surveillance. France: World Health Organization.
- Pandean, F., Heedy, T., dan Lily, R.G. (2013). Jurnal Ilmiah Farmasi: Profil Pengetahuan Masyarakat Kota Manado Mengenai Antibiotika Amoksisilin. Manado: Pharmacon. 2 (2).
- Pulungan S. 2011. Tingkat pengetahuan tentang antibiotika dikalangan mahasiswa non medis universitas sumatra utara